

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING FINANCE (NPF),  
CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), BEBAN OPERASIONAL  
TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)  
dan FINANCIAL TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN  
ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
( Periode 2012-2016 )**

**ANALYSIS OF NON PERFORMING FINANCE (NPF), CAPITAL  
ADEQUACY RATIO (CAR), OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO  
(OER) AND FINANCIAL TO DEPOSIT RATIO (FDR) OF RETURN ON  
ASSET (ROA) ON ISLAMIC BANKS IN INDONESIA  
(Period 2012-2016)**

Diajukan Oleh :

**Khalis Fathya**

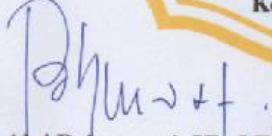
**20140410268**


Skrripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program  
Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Tanggal 23 Desember 2017

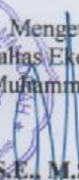
Yang terdiri dari

  
**Edi Supriyono, SE., M.Si**  
Ketua Tim Pengguji

  
**Alni Rahmawati, SE., MM.**  
Anggota Tim Pengguji

  
**Iskandar Buchori, SE., SH., M.Si**  
Anggota Tim Pengguji

  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

  
**Rizal Yava, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak.,Ca**  
NIK. 19731218199904143068

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Khalis Fathya

Nomor Mahasiswa : 20140410268

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING FINANCE (NPF), CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) dan FINANCIAL TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA ( Periode 2010-2016 )”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain maka saya bersedia karya ini dibatalkan.

Yogyakarta, 23 Desember 2017



Khalis Fathya

ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING FINANCE (NPF), CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) dan FINANCIAL TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
( Periode 2010-2016 )

**Khalis Fathya**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Email: [fathyakhalis46@gmail.com](mailto:fathyakhalis46@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of FDR, CAR, BOPO and NPF on Profitability of Islamic banks in Indonesia. The subject of this research is 11 Sharia Commercial Banks in Indonesia. In this study the sample amounted to 55 financial reports from 11 Islamic banks in Indonesia. In determining the suitable samples used purposive sampling method. The method used in this research is Panel data analysis, the method used in panel data are Common Effect, Fixed Effect and Random Effect. The test used to determine the method that will be used in this research is Chow Test and Hausman Test.*

*Based on the analysis that has been done obtained the result that the Financial to Deposit Ratio does not affect the profitability, Capital Adequacy Ratio does not positively affect the profitability of the Sharia Commercial Bank in Indonesia, Oprasional Oprasional Oprasional Costs affect the profitability at Sharia Commercial Bank in Indonesia, and, Non Performing Finance Negative Influence on Profitability existing in Sharia Islamic Bank in Indonesia that exist in Indonesia.*

*Keywords: NPF, CAR, BOPO, ROA and FDR*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa tahun belakangan ini membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Salah satunya pada sektor perbankan, pertumbuhan perbankan memang sangat berkembang, kesadaran akan pentingnya menabung di bank sudah dirasakan oleh berbagai lini masyarakat. Kebutuhan akan pembiayaan, pemenuhan keperluan pribadi sampai dengan kebutuhan untuk memenuhi modal usaha, menjadi magnet positif bagi masyarakat untuk pergi ke bank. Hadirnya perbankan sejatinya memang sebagai mitra masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan pandangan OJK yang mengungkapkan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, seerta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya . perbankan Indonesia sesuai prinsip ekonomi menggunakan prinsip kehati-hatian, dan memiliki fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk menunjang pelaksanaan pemerataan pembangunan

nasional, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan UU No.6 tahun 2009 tentang Bank Indonesia. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dengan kata lain kemajuan suatu bank di suatu Negara dapat pula dijadikan suatu ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya Kasmir (2004).

Pentingnya pemanfaatan perbankan sejatinya memang sudah sejak dulu digalakan oleh pemerintah, namun demikian Indonesia yang merupakan negara berpenduduk mayoritas muslim, merasa bimbang akan pentingnya perbankan di kehidupan mereka, adanya perbankan Syariah kemudian menjadi sebuah pencerahan dan harapan baru bagi umat muslim yang tidak ingin ada unsur *riba* pada aspek kehidupannya seperti yang dilansir pada media online kompasiana.com menjelaskan bahwa sebagai Negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah. Salah satu yang saat ini sudah mulai berkembang dengan pesat yaitu adalah dengan adanya bank-bank yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Institusi perbankan syariah ini mulai merata dan menampakkan jati dirinya ditengah-tengah banyaknya bank-bank konvensional yang ada. Perbankan syariah di Indonesia diproyeksikan akan meningkat pesat seiring dengan meningkatnya laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi dan ditambah lagi dengan volume penerbitan sukuk yang terus meningkat berdasarkan data yang diperoleh dari *Islamic Finance Country Index (IFCI)*.

Pemerintah sendiri melegalkan adanya perbankan Syariah ini melalui Undang-undang No.10 tahun 1998 bank syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain ( *ijarah wa iqtina* ), yang kemudian diperbaharui lewat Undang – undang No 21 tahun 2008 yang menyatakan bahwa Definisi pembiayaan Dalam definisi terbaru, pembiayaan dapat berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa menyewa, transaksi jual beli, transaksi pinjam meminjam dan transaksi sewa menyewa jasa (multijasa).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, serta merupakan system perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Ketertarikan masyarakat terhadap Perbankan syariah di Indonesia juga dicerminkan lewat diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi

Perbankan Syariah menunjukkan hasil menggembirakan sejak Bank mengimplementasikan strategi *Syariah First* di seluruh unit usaha, cabang dan memperbaiki model bisnisnya Bank Indonesia menyatakan total pembiayaan Syariah tumbuh secara signifikan. Berdasarkan hal diatas dapat kita lihat perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat, tapi tidak cukup sampai disitu pertumbuhan yang baik ini perlu juga kita kaji bagaimana kesehatan perbankan masing-masing, sebagaimana pendapat Kasmir (2011) mengungkapkan, layaknya manusia bank perlu menjaga kesehatannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kinerja perbankan itu sendiri. Apabila bank tersebut sehat maka kinerja bank tersebut juga bisa di katakana baik, begitu pula sebaliknya. Penilaian kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Penanaman dana merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan Bank. Hal tersebut tertuang dalam UU No. 10 tahun 2008 dalam pasal 29 ayat 2 : “Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”, dan ayat 3 “Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank”.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah ?

2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah ?
3. Apakah BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah?
4. Apakah *Financial Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengenakan bunga. Bank syariah adalah bank atau lembaga keuangan yang oprasionalnya atau produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainya dalam lalulintas pembayaran serta pembayaran yang pongoprasianya disesuaikan dengan prinsip syariat islam Muhammad(2005). Berdasarkan Pasal 4 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba.

### ***Non Performing Finance (NPF)***

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan dengan aktiva produktif yang dimilikinya. Oleh karena itu, manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga.

Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari ke-tidak pastian dalam pengembalian atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Menurut Wibowo (2007) Rasio CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

### **Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)**

Dendawijaya (2003) mengungkapkan bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya bunga dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari bank Indonesia, bank lain dan dana pihak ketiga bukan bank. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.

Kuncoro dan Suhardjono (2002) mengungkapkan bahwa BOPO termasuk rasio rentabilitas (*Earning*). Keberhasilan bank dapat didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Penjelasan di atas sejalan dengan peraturan Bank Indonesia, PBI No:6/10/PBI/2014 yang mengungkapkan bahwa rasio Efisiensi Operasional (BOPO) ini digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank. Rasio ini merupakan perimbangan antar biaya operasional dengan pendapatan operasional, beban operasional termasuk PPAP.

### ***Financial to Deposit Ratio (FDR)***

*Financial to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar jumlah pembiayaan yang ada di bank syariah. Bank Umum Syariah merupakan penyedia uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Muhammad (2005) penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari

masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.

### ***Return On Asset (ROA)***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Kemampuan perusahaan mempengaruhi besaran struktur modal perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pendanaan cukup untuk memiliki mendanai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk di gunakan dalam operasionalnya.

ROA memberikan informasi seberapa efisien sebuah perusahaan melakukan kegiatan dalam operasinya, rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat di peroleh terhadap setiap Rupiah assetnya Siamat (2005). Tugas utama bank syariah sebagaimana bank umum lainnya adalah mengoptimalkan laba, meminimalkan resiko dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Potensi risiko yang dihadapi bank syariah sama halnya yang dialami oleh bank konvensional, kecuali resiko tingkat bunga dalam memperoleh imbal jasa atas usaha operasionalnya. Profitabilitas atau laba dalam bahasa arab mempunyai makna pertumbuhan dalam dagang. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 16:

*Ulaa-ika alladziina isytarawuu aldhahalaalata bialhuda'a fama' rabihat tijaaratuhum wamaa kaanuu muhtadiina.* “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” Ayat di atas memberi kesimpulan bahwa pengertian laba adalah kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses perniagaan.

Profitabilitas pada bank syariah harus dibagi antara bank dengan para penyandang dana, yaitu nasabah investasi, para penabung dan para pemegang saham sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan. Bank dapat menegosiasikan nisbah bagi hasil atas investasi mudharabah sesuai dengan tipe yang ada, baik sifatnya maupun jangka waktunya. Bank juga dapat menentukan nisbah bagi hasil yang sama atas semua tipe, tetapi menetapkan bobot (*weight*) yang berbeda-beda atas setiap tipe investasi yang dipilih oleh nasabah.

### **Kerangka Konseptual dan Penurunan Hipotesis**

#### **1. *Non Performing Finance (NPF)***

Mudrajat Kuncoro (2010) mengungkapkan NPF adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya. Kredit merupakan salah satu aspek dari Aktiva Produktif yang sangat penting dalam dunia perbankan. Saat nasabah sudah tidak bisa lagi membayar kewajibannya maka perusahaan atau perbankan harus mempertimbangkan berapa jumlah pembiayaan yang akan disalurkan saat ini. Artinya semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas aktiva produktif bank tersebut. Hal tersebut tentunya mempengaruhi biaya dan permodalan bank tersebut karena dengan NPF yang tinggi akan membuat bank mempunyai



kewajiban dan harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang terbentuk kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Bila ini terus menerus terjadi maka modal bank akan semakin habis untuk PPAP sehingga menurunkan nilai profitabilitas.

Pendapat di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I. Rosyidah (2012) Menemukan bahwa NPF berpengaruh Negatif terhadap profitabilitas. Karena semakin besar NPF maka semakin rendah profitabilitas yang dilakukan oleh nasabah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himaniar Triasdini (2010) menyatakan NPF mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hal-hal di atas maka penulis memunculkan hipotesis sebagai berikut :  
H1 : NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada bank umum Syariah yang ada di Indonesia.

## **2. Capital Adequacy Ratio ( CAR )**

CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalkan kredit yang disalurkan oleh bank Dendawijaya (2003). Nilai CAR yang tinggi secara otomatis akan meningkatkan kemampuan bank dalam hal finansial bank sekaligus dapat mengantisipasi kemungkinan yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit perbankan. CAR yang tinggi juga akan menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi bagi perbankan dalam menyalurkan kreditnya.

Modal merupakan hal terpenting dalam dunia perbankan. Karena kecukupan modal suatu bank akan menentukan keberlanjutan bank tersebut, Bank Indonesia sendiri telah menetapkan bahwa CAR suatu perbankan minimal adalah 8% . Semakin besar CAR maka menunjukkan semakin besar daya finansial yang dapat digunakan untuk pembiayaan ataupun pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet. Semakin sedikit kredit macet maka semakin besar kemungkinan bank dalam mendapatkan profit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bamang Sudiyanto 2010 yang menyatakan CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sehingga,

Berdasarkan pendapat tersebut dan beberapa penelitian di atas maka hipotesis yang dihasilkan adalah :

H2 : CAR berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia

## **3. Biaya Operasi pendapatan Operasi (BOPO)**

Dendawijaya (2003) mengungkapkan bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya bunga dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari bank Indonesia, bank lain dan dana pihak ketiga bukan bank. Semakin kecil rasio ini (BOPO) maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana

masyarakat) maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga Dendawijaya, (2009). Sehingga Siamat (2005) menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank mendapat profit akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Kesowo, Kuncoro dan Suharjono (2002) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Berdasarkan pendapat dan penelitian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : BOPO Berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang ada di Indonesia.

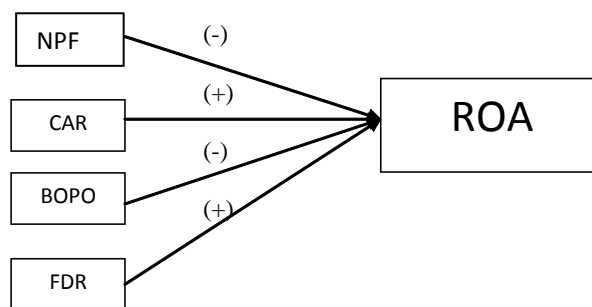
#### 4. *Financial to Deposit Ratio (FDR)*

Pembiayaan atau pada Bank Umum Syariah disebut Financial to Deposit Ratio (FDR) merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Muhammad (2005) penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dan memaksimalkan dananya, semakin baik bank dalam memanfaatkan dananya maka semakin besar kemungkinan bank dalam memaksimalkan profitabilitasnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2017) yang menyatakan FDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga,

Berdasarkan pendapat dan penelitian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : FDR Berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.



Gambar 2.1 Model Penelitian.

## METODE

Subyek yang digunakan dalam perusahaan ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data Sekunder berupa data rasio. Sumber data yang di gunakan adalah berasal dari laporan keuangan BUS yang ada di Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (1999). Uma Sekaran (2007) mengungkapkan bahwa Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100. Sampel penelitian di ambil dari populasi BUS yang ada di Indonesia yang berjumlah 11 BUS dengan periode tahun 2010-2016. Sehingga sampel yang digunakan adalah 11 x 7 tahun laporan keuangan yaitu 77 sampel laporan keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif yaitu serangkaian pengukuran (observasi) yang dapat di nyatakan dengan angka-angka Suratno dan lyncolin (2003). Data Sekunder adalah data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Alni Rahmawati, Fajarwati dan Fauziyah (2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

**Tabel 4.3**

### *Kolmogorov Smirnov*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>						
		FDR	CAR	BOPO	ROA	NPF
N		77	77	77	77	77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	96.6614	27.4757	92.2118	.6397	2.9674
	Std. Deviation	33.23473	27.31227	23.25162	3.19394	2.47087
Most Extreme Differences	Absolute	.296	.269	.285	.340	.138
	Positive	.296	.260	.285	.181	.138
	Negative	-.208	-.269	-.189	-.340	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		2.599	2.359	2.502	2.979	1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.109
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						

Sumber: data sekunder yang diolah periode 2014-2015 menggunakan SPSS 20; Regressions

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogrov-Smirnov* mempunyai nilai signifikan FDR sebesar 2.599, CAR sebesar 2.359, BOPO sebesar 2.502, ROA sebesar 2.979 dan NPF sebesar 1.207. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Jika variabel *Independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel *Independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *Independent* sama dengan nol (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah terjadi multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FDR	.750	1.332
CAR	.674	1.483
BOPO	.671	1.491
NPF	.840	1.190

Variabel Dependen ROA

Sumber: data sekunder yang diolah periode 2017 menggunakan SPSS 20; Regressions

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikoleniaritas adalah jika mempunyai nilai *tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari Tabel 4.4 tersebut diperoleh bahwa semua variabel independent memiliki nilai *tolerance* berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikoleniaritas dalam model regresi yang digunakan.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2013), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat uji D-W (Durbin-Watson) dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

**Tabel 4.5**  
**Uji Durbin-Watson (*out layer*)**

Model	R	R Square	Std.Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.758	0.575	0.57586	2.005

*Sumber: data sekunder yang diolah periode 2017 menggunakan SPSS 20; Regression*

Hasil analisis regresi pada Tabel 4.5 adalah hasil regresi data yang telah ditransformasi dapat dilihat diatas diperoleh nilai DW sebesar 2.005. uji DW memiliki ketentuan  $d_u < d < 4 - d_u$ , berdasarkan table DW diperoleh nilai  $d_u$  sebesar 1.7407 sehingga dapat diketahui nilai DW pda penelitian diatas dapat memenuhi kriteria  $d_u < d < 4 - d_u$  atau  $1.7407 < 2.005 < 4 \times 1.7407$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah bebas autokorelasi.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam tabel regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut “Homoskedastisitas” dan jika berbeda disebut “Heteroskedastisitas”. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013). Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat dari table yang ada dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (*out layer*)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.069	.608		-6.688	.000
	NPF	.001	.046	.001	.017	.987
	BOPO	.040	.005	.711	8.102	.000
	CAR	.017	.004	.354	4.220	.000
	FDR	.009	.003	.227	2.701	.009

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.098	2.381		.461	.646
	FDR	.144	.168	.120	.860	.393
	CAR	-.024	.091	-.039	-.266	.791
	BOPO	-.286	.401	-.106	-.713	.479
	LOGNPF	.063	.043	.195	1.470	.146

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah periode 2014-2015 menggunakan SPSS 20; Regression

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini telah melebihi tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjangkit penyakit heteroskedastisitas

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali,2013). Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

a. Predictors: (Constant),BIR,VP,Kurs

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error Of the Estimate
1	0.758	0.575	.0548	0.57586

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber: data sekunder yang diolah periode 2017 menggunakan SPSS 20; Regressions*

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0.575 atau 57.5% dan sisanya sebesar 42.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**2. Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji F (Anova)**

Variabel	Coefficient
F- Statistic	21.317
Probabilitas (F-Statistic)	0,000

*Sumber: data sekunder yang diolah periode 2017 menggunakan SPSS 20;Regressions*

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 21.317 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa variabel ROA,CAR,BOPO dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah yang ada di Indonesia.

**3. Uji t (pengujian hipotesis)**

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan output SPSS tersebut secara parsial pengaruh dari variabel FDR,CAR,BOPO dan NPF terhadap ROA ditunjukkan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Regresi Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.856	4.039		7.144	.000
	FDR	.960	.285	.319	3.367	.001
	CAR	.039	.154	.025	.254	.800
	BOPO	-5.478	.681	-.807	-8.045	.000
	NPF	-.038	.073	-.046	-.515	.609

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: data sekunder yang diolah periode 2014-2015 menggunakan SPSS 20; Regressions*

Dengan melihat Tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = 28.856 + 0.960 \text{ FDR} + 0.039 \text{ CAR} - 5.478 \text{ BOPO} - 0.038 \text{ NPF} + e$$

Hasil pengujian masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya dapat diketahui bahwa,

- 1) Variabel FDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.960 dengan p-value (sig)  $0.001 < \alpha 0.05$ .
- 2) Variabel CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.039 dengan P-value (sig)  $0.800 > \alpha 0.05$ .
- 3) Variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $- 5.478$  dengan p-value  $0.0000 < \alpha 0.05$ .
- 4) Variabel NPF memiliki koefisien negatif sebesar  $-0.038$  dengan p-value  $0.609 > \alpha 0.05$ .

**a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Berdasarkan table 4.10 Variabel FDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.960 dengan p-value (sig)  $0.001 < \alpha 0.05$ , sehingga variabel FDR terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sehingga H1 dalam penelitian ini yang menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan BUS di Indonesia dapat **Ditrima**

**b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Berdasarkan table 4.10 Variabel CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.039 dengan P-value (sig)  $0.800 > \alpha 0.05$  sehingga dapat diketahui bahwa variabel CAR terbukti tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sehingga H2 yang menyatakan CAR berpengaruh Positif terhadap profitablitas pada BUS di Indonesia dapat **Ditolak**.



### **c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan table 4.10 Variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -5.478 dengan p-value  $0.0000 < \alpha 0.05$  sehingga variabel BOPO terbukti secara negative berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Maka H3 dalam penelitian ini yang menyatakan BOPO berpengaruh negative terhadap pembiayaan BUS di Indonesia **Diterima**.

### **d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat**

Berdasarkan table 4.10 NPF memiliki koefisien negatif sebesar -0.038 dengan p-value  $0.609 > \alpha 0.05$ . sehingga dapat diketahui bahwa variabel NPF terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Jadi H4 yang menyatakan NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada BUS di Indonesia **Ditolak**.

## **1. FDR terhadap ROA pada BUS di Indonesia**

FDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke nasabah. Pembiayaan atau pada Bank Umum Syariah disebut *Financial to Deposit Ratio* (FDR) merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Muhammad (2005) penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dan memaksimalkan dananya, semakin baik bank dalam memanfaatkan dananya maka semakin besar kemungkinan bank dalam memaksimalkan profitabilitasnya. Pendapat diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

## **2. CAR terhadap ROA pada BUS di Indonesia**

CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank umum di Indonesia. Hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROA secara signifikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa rentabilitas atau kecukupan modal, Tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank akhirnya menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) hanya untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank agar dapat memenuhi

ketentuan BI. Sehingga meskipun CAR perbankan syariah memiliki peranan penting dalam mengantisipasi dampak kerugian tetapi tidak secara langsung dapat merubah laba (ROA) perusahaan, karena hanya bersifat sebagai antisipasi kerugian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octa Artarina (2013) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

### **3. BOPO terhadap Pembiayaan pada BUS di Indonesia**

BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, hal ini sejalan dengan Dendawijaya (2003) mengungkapkan bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya bunga dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari bank Indonesia, bank lain dan dana pihak ketiga bukan bank. Semakin kecil rasio ini (BOPO) maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat) maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga Dendawijaya, (2009). Sehingga Siamat (2005) menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank mendapat profit akan semakin besar

### **4. NPF terhadap Pembiayaan pada BUS di Indonesia**

NPF tidak berpengaruh Negatif terhadap pembiayaan pada bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini diketahui NPF berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROA. Kemungkinan ini diakibatkan oleh besarnya nilai penghapusan aktiva produktif (PPAP) dimungkinkan masih dapat meng-cover jumlah kredit yang bermasalah. Selain itu sumber pendapatan bank masih tetap meningkat karena bank mendapatkan profit tidak hanya dari bunga bank namun juga dari *fee based income* yang memberikan pengaruh yang relative tinggi terhadap ROA. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Marsheilly (2013) yang menyatakan NPL atau dalam perbankan syariah disebut NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan ROA perbankan

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh FDR, CAR, BOPO, NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Hasil regresi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel FDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Hal ini dimungkinkan karena FDR merupakan besar kecilnya pembiayaan yang

dilakukan oleh nasabah. Besarnya pembiayaan akan mempengaruhi besarnya dana yang dapat dihimpun dan besarnya profitabilitas yang diterima perbankan.

2. Variabel CAR tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal ini dimungkinkan karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan nilai CAR minimal, menyebabkan perbankan meningkatkan nilai CAR hanya untuk memenuhi kewajiban yang disyaratkan tersebut.
3. Variabel BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, dimungkinkan karena BOPO merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga jika biaya dapat diminimalisir maka profitabilitas akan lebih banyak.
4. Variabel NPF tidak memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA, dimungkinkan karena bank memiliki biaya PPAP yang dapat mengcover resiko kebangkrutan perbankan dan perbankan memperoleh pendapat dari sumber dana lain yang cukup mempengaruhi perubahan ROA.
5. FDR, CAR, BOPO dan NPF terhadap ROA secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa diharapkan dapat memperpanjang Rentan waktu yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.
2. Selain itu peneliti merekomendasikan untuk menambahkan beberapa variabel yang berhubungan dengan Profitabilitas seperti DPK, ROE, atau variabel – variabel lain yang berkaitan dengan pembiayaan itu sendiri.
3. Selain itu peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian secara menyeluruh atau menambah sampel yang ada agar penelitian dapat menjadi presentasi perkembangan perbankan syariah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Soemitra, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*, Edisi 1, Cetakan 3, Kencana Prenada Group, Jakarta.
- A. Rahmawati, Fajarwati, Fauziah, 2015, *Statistika*, Edisi 3, Prodi Manajemen UMY, Yogyakarta
- A. Carouline Barus dan D. Sulistyono, 2011, *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di BEI*, Vol.1, No.02, Oktober.
- Bambang Sudyatno, 2010, *Analisis Dana Pihak Ketiga "DPK, BOPO, CAR, dan LDR, terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan*, Vol.II, Mei, Hal 125-137

- D.Fajar Febrianto dan D.Muid.,2013,*Analisis Pengaruh DPK,LDR,NPL,CAR,ROA,dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Ada di BEI)*, Vol.2,No.4,Hall.1-11,ISSN(Online)
- Dendawijaya,L,2013,*Manajemen Perbankan*,Ghalia Indonesia, Jakarta
- F.Margaretha dan M.pingkan,2013,*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia*,Vol.15,No.2,Desember.
- Gede Agus, Ni Nyoman, 2013 *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali*, Vol 2, No 6, e- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Undayana.
- Husein Umar.,2000. *Research Methods in Finance and banking*, Edisi 1,Cetakan 1, PT Gramedia Pustaka, Jakarta
- I.Subaweh.,2008,*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Periode 2003-2007*,Vol.13,No.2,Agustus.
- I Made Pratista Yuda, Wahyu Meiranto, 2010, *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Volume 7, Nomor1.
- Ismail.,2010, *Keuangan dan Investasi Syariah Sebuah analisa Ekonomi*, Edisi 1, Cetakan 1,Sketsa
- Kasmir.,2000, *Manajemen Perbankan*,Edisi 10, Cetakan 10,charisma,Jakarta
- Krisma Dewi Paramita, Dkk, 2014, *Pengaruh Resiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010 – 2012*, Volume 2, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesa.
- Kurniawan, Rizal. “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit Terhadap Return On Assets (ROA) (Survey pada PT. BPR Pola*
- M.Christiano,P.Tommy,I.Saerang,2014,.*Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang Go Public di BEI*,Vol.15,No.2,Desember.
- Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe,2012,,” *pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah dan bank konvensional di Indonesia*” Vol.1 No.1 : 79 – 86.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah*”, Edisi Revisi, UII Press, Yogya

Munawir,.2002. *Analisis Informasi Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 2,Liberty,Yogyakarta.

Mamduh,.2014, *Manjemen Keuangan*,edisi 1, Cetakan 7,BPFE,Yogyakarta

Octa Artarina dan Gregorius N. Masdjojo.,2013, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada Bpr Di Kabupaten Blora*, Vol2,No.

Siamat,Dahlan,2004,*Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi 4, BPFE, Jakarta

S.Syafri.,1998, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1, cetakan 3,PT RajaGrafindo,Jakarta.